



FAKTOR SOSIAL DAN LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN WARU, SIDOARJO

Solchan Ghozali^{1*}, Max Biaggie Araya Kautsar², Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi³, Didit Darmawan⁴, & Arif Rachman Putra⁵

^{1&3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

^{4&5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: solchanghozali99@gmail.com

Submit: 20-01-2026; Revised: 23-01-2026; Accepted: 24-01-2026; Published: 26-01-2026

ABSTRAK: Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat, aman, dan nyaman. Permasalahan kebersihan di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, muncul akibat rendahnya kesadaran lingkungan, minimnya fasilitas kebersihan, serta pola perilaku masyarakat yang terbentuk dari faktor sosial dan budaya. Tujuan kegiatan untuk menganalisis dan menemukan solusi partisipatif terhadap permasalahan kebersihan masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, serta refleksi hasil secara berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam kegiatan pengabdian, diskusi komunitas, dan penyusunan program kebersihan menghasilkan peningkatan kesadaran lingkungan, meningkatnya solidaritas sosial, serta terbentuknya komitmen kolektif dalam menjaga kebersihan. Penyediaan fasilitas tambahan seperti penataan tempat sampah, peningkatan sistem pengelolaan sampah, dan pelibatan tokoh masyarakat memberikan dampak positif dalam keberlanjutan program. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa penerapan PAR efektif dalam membangun budaya hidup bersih karena masyarakat berperan sebagai subjek sekaligus mitra utama dalam perubahan. Keterlibatan aktif warga terbukti mampu memperkuat perilaku peduli lingkungan dan menciptakan solusi kebersihan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Faktor Sosial, Kebersihan, Kesadaran Lingkungan, Masyarakat, Pengolahan Sampah.

ABSTRACT: Environmental cleanliness is an important aspect in creating a healthy, safe, and comfortable community life. Cleanliness problems in Waru District, Sidoarjo Regency, arise due to low environmental awareness, minimal sanitation facilities, and community behavior patterns formed by social and cultural factors. The purpose of this activity is to analyze and find participatory solutions to community cleanliness problems through the Participatory Action Research (PAR) approach. The Participatory Action Research (PAR) approach emphasizes active community involvement in the process of problem identification, action planning, activity implementation, and continuous reflection of results. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, group discussions, and activity documentation. The results of the activity show that community participation in community service activities, community discussions, and the preparation of cleanliness programs resulted in increased environmental awareness, increased social solidarity, and the formation of a collective commitment to maintaining cleanliness. The provision of additional facilities such as waste bin arrangement, improved waste management systems, and the involvement of community leaders have a positive impact on the sustainability of the program. Based on this description, it can be concluded that the implementation of PAR is effective in building a culture of clean living because the community acts as both the subject and the

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



primary partner in change. Active citizen involvement has been proven to strengthen environmentally conscious behavior and create sustainable cleanliness solutions.

Keywords: *Social Factors, Cleanliness, Environmental Awareness, Community, Waste Management.*

How to Cite: Ghozali, S., Kautsar, M. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2026). Faktor Sosial dan Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 269-282. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1048>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Apabila masalah sampah ini sudah dapat diatasi, maka lingkungan yang nyaman dan bersih dapat tercipta, sehingga masyarakat terhindar dari bahaya serangan penyakit dan banjir (Chaniago *et al.*, 2023). Pentingnya kesadaran ini juga tercermin dalam peran aktif masyarakat yang mengintegrasikan kearifan lokal dan pengetahuan modern untuk konservasi lingkungan (Nurmalasari & Nuraini, 2021). Oleh karena itu, membangun dan mempertahankan kesadaran ekologis bukan pilihan, melainkan pondasi dasar bagi terwujudnya kesehatan masyarakat dan ketahanan lingkungan jangka panjang.

Kecamatan Waru di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, ditandai oleh aktivitas ekonomi yang intensif serta perkembangan permukiman yang berlangsung pesat. Kondisi ini menuntut pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang optimal. Namun demikian, masih banyak desa di Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman masyarakat serta belum optimalnya keterlibatan pemimpin desa dalam mendorong dan mengkoordinasikan upaya perbaikan lingkungan (Indriaty *et al.*, 2025). Dalam pengelolaan lingkungan, diperlukan juga pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan untuk menghadapi kompleksitas tantangan (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024).

Perilaku masyarakat terhadap kebersihan dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor sosial dan faktor lingkungan fisik. Faktor sosial mencakup pendidikan, penghasilan, kebiasaan keluarga, norma, peran tokoh masyarakat, serta interaksi sosial. Susanti *et al.* (2024) menjelaskan bahwa rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, yang pada akhirnya mendorong kebiasaan membuang sampah sembarangan. Pendidikan dan penguatan karakter sejak dini, seperti melalui kegiatan sosial berbasis sekolah, sangat penting dalam membentuk nilai gotong royong dan tanggung jawab (Ayun *et al.*, 2025). Sedangkan faktor lingkungan fisik meliputi kondisi fisik wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana



kebersihan, sistem pengelolaan sampah, serta dukungan ekologis lainnya. Permasalahan pada aspek ini umumnya dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat serta belum memadainya fasilitas kebersihan, seperti ketersediaan tempat sampah dan fasilitas daur ulang yang layak, sehingga berdampak pada kualitas kebersihan lingkungan (Munandar *et al.*, 2024). Inovasi dalam penyediaan fasilitas, seperti pembuatan tempat sampah (Rohma *et al.*, 2025) dan pemanfaatan sampah menjadi barang berguna melalui *ecobrick* (Putri *et al.*, 2025; Wanti *et al.*, 2025), dapat menjadi solusi praktis.

Kecamatan Waru memiliki perkembangan permukiman yang berlangsung secara pesat menjadikan kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya volume timbulan sampah dan kompleksitas permasalahan kebersihan lingkungan, terutama ketika tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai dan perilaku masyarakat yang bertanggung jawab dalam membuang sampah (Elamin *et al.*, 2018). Partisipasi masyarakat melalui kerja bakti rutin telah terbukti efektif dalam memperkuat solidaritas sosial sekaligus menjaga kebersihan di tingkat komunitas (Bangsu *et al.*, 2024). Keterbatasan fasilitas pendukung kebersihan, seperti sarana pembuangan sampah dan media edukasi lingkungan, juga dapat memperburuk kondisi lingkungan apabila tidak disertai dengan upaya peningkatan kesadaran masyarakat, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas hidup bersih dan sehat (Firdanis *et al.*, 2021).

Sedangkan faktor lingkungan fisik mencakup kondisi fisik wilayah, ketersediaan fasilitas kebersihan, sistem pengelolaan sampah, serta dukungan ekologis lainnya. Dalam tingkat pemahaman masih kurang yang dilihat dari pandangan dan pendapat masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, alasan masyarakat membuang sampah sembarangan, dan kebiasaan perilaku masyarakat dan dengan pemahaman yang rendah didukung dengan fasilitas yang belum memadai atau yang kurang memenuhi, dan juga pemerintahan kurang peduli dengan lingkungan (Yuliani, 2023). Lingkungan yang terfasilitasi dengan baik cenderung mendorong masyarakat untuk berperilaku lebih tertib dalam membuang sampah karena adanya kemudahan akses dan dukungan fasilitas kebersihan. Intervensi edukatif, seperti pembuatan plang himbauan larangan buang sampah sembarangan, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan (Sa'diyah *et al.*, 2025). Sebaliknya, keterbatasan sarana kebersihan sering kali menjadi faktor pendorong munculnya perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan masyarakat (Mustopa & Sulistiyorini, 2022).

Selain faktor sosial dan lingkungan fisik, perkembangan teknologi dan akses informasi juga dapat memengaruhi perilaku kebersihan masyarakat. Perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung upaya edukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Penerapan aplikasi digital untuk pelaporan kebersihan dan pengelolaan sampah, serta media sosial untuk kampanye kesadaran lingkungan, telah menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong partisipasi masyarakat (Ramli *et al.*, 2025). Keberhasilan kelestarian lingkungan juga sangat bergantung pada faktor internal individu, seperti kesadaran diri akan pemahaman tentang lingkungan bersih (Nuraini *et al.*, 2022; Safnowandi, 2024).



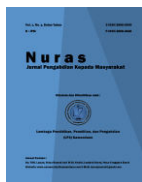
Edukasi berbasis teknologi juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih. Namun demikian, berbagai tantangan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan masih sering dijumpai di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, terutama pada daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas persampahan. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, ditambah dengan keterbatasan fasilitas pendukung dan kurangnya partisipasi aktif warga dalam proses pengelolaan, menjadi salah satu faktor utama yang memicu perilaku membuang sampah sembarangan di permukiman. Peran aktif berbagai elemen masyarakat, termasuk penguatan peran perempuan dalam kegiatan sosial dan revitalisasi ruang publik (Putri *et al.*, 2024), menjadi krusial dalam mengatasi tantangan ini. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menurunnya kualitas lingkungan permukiman (Ridwan *et al.*, 2025). Kegiatan gotong royong untuk memperkuat solidaritas (Ramadhan *et al.*, 2024) dan penghijauan partisipatif (Satria *et al.*, 2024; Ummah *et al.*, 2024) merupakan contoh aksi kolektif yang dapat meningkatkan partisipasi.

Perilaku masyarakat dapat berpengaruh terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Pemahaman tersebut diperlukan mengingat perilaku masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas dan kesehatan lingkungan, khususnya pada wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan pengelolaan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan, dengan menempatkan perilaku masyarakat sebagai aspek utama dalam perencanaan dan implementasi kebijakan lingkungan (Susanti *et al.*, 2025). Kebijakan tersebut perlu didukung oleh kerangka hukum yang kuat, seperti penegakan hukum terhadap pelaku pencemaran (Mahmud *et al.*, 2023) dan implementasi prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan sampah plastik (Hidayat *et al.*, 2024). Lebih luas lagi, pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan rekonstruksi ekosistem sosial di tengah krisis iklim melalui penyelidikan ekologis (Mardikaningsih, 2025).

METODE

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pengabdian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, hingga refleksi hasil. Pendekatan ini dipilih karena persoalan kebersihan lingkungan di Kecamatan Waru yang sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, sehingga perubahan yang dihasilkan membutuhkan partisipasi warga sebagai subjek sekaligus mitra dalam pengabdian. Pendekatan ini juga memungkinkan terbangunnya rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dan tanggung jawab bersama.



Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Oktober 2025, yang berlokasi di sekitar area lingkungan Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan bersih-bersih ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat sekitar sebagai bentuk implementasi tindakan dalam siklus *Participatory Action Research* (PAR). Kolaborasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, serta memperkuat hubungan antara komunitas kampus dan masyarakat sekitar.

Tahap Pelaksanaan (Siklus PAR)

Metode pelaksanaan disusun berdasarkan siklus *Participatory Action Research* (PAR) yang terdiri dari empat tahapan utama.

Identifikasi Masalah (Observasi dan Diskusi)

Tim melakukan observasi awal di area sekitar kampus dan mengadakan diskusi dengan mahasiswa dan masyarakat untuk memetakan titik penumpukan sampah dan perilaku pembuangan sampah yang kurang tepat.

Perencanaan Tindakan

Merumuskan program bersama antara mahasiswa dan masyarakat, meliputi jadwal kerja bakti, pengadaan dan penataan tempat sampah, serta penguatan sistem pengelolaan sampah seperti pembentukan bank sampah dan edukasi pemilahan sampah rumah tangga.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini diwujudkan melalui aksi kolaboratif yang meliputi kerja bakti mahasiswa dan masyarakat di sekitar area lingkungan kampus, pengadaan serta penataan letak tempat sampah, serta pemberian edukasi mengenai pemilahan sampah.

Observasi dan Refleksi

Mengevaluasi hasil pembersihan lingkungan dengan penguatan kapasitas mahasiswa dan masyarakat agar mampu mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan, serta untuk menentukan perbaikan program di masa mendatang.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan siklus *Participatory Action Research* (PAR) yang telah dilaksanakan, berikut adalah capaian nyata dari kegiatan pengabdian.

Peningkatan Kondisi Fisik Lingkungan

Hasil kegiatan di sekitar lingkungan kampus menjadi lebih tertata, bebas dari tumpukan sampah plastik di selokan, sungai dan saluran air menjadi lebih lancar, serta menjadikan mahasiswa dan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Keterlibatan Multi-Pihak

Kegiatan ini berhasil memobilisasi mahasiswa, masyarakat, perangkat desa, hingga anggota TNI dalam satu aksi kolaboratif, serta mampu mempererat hubungan antar warga dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal.

Edukasi Praktis

Mahasiswa dan masyarakat mendapatkan edukasi langsung mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta potensi pemanfaatan sampah menjadi kompos. Mahasiswa dan masyarakat juga dapat belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Dokumentasi Visual

Seluruh tahapan kegiatan mulai dari apel pagi, aksi pembersihan, hingga kolaborasi lintas sektor terdokumentasi dengan baik sebagai bukti fisik pelaksanaan program kegiatan.

Diskusi

Peningkatan kesadaran mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan keberhasilan prinsip aksi kolektif dalam siklus *Participatory Action Research* (PAR). Sejalan dengan teori perubahan perilaku lingkungan, kedisiplinan diri yang muncul dari keterlibatan langsung mahasiswa dan masyarakat dalam kerja bakti menciptakan efek positif yang memperkuat solidaritas sosial serta rasa memiliki terhadap lingkungan (Sundari *et al.*, 2022). Kolaborasi lintas sektor, terutama keterlibatan anggota TNI, terbukti efektif bukan hanya dari sisi percepatan teknis pembersihan, tetapi juga sebagai penguat motivasi dan teladan kedisiplinan yang mendorong warga untuk lebih aktif berkontribusi dalam menjaga kebersihan ruang publik secara mandiri.

Hasil kegiatan ini memberikan pondasi penting bagi pembangunan perilaku mahasiswa dan masyarakat dalam peduli lingkungan guna meminimalkan risiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kotor (Harahap *et al.*, 2022). Namun, sebagai bentuk refleksi kritis, tantangan utama yang dihadapi adalah konsistensi masyarakat dalam mempertahankan kondisi lingkungan yang telah bersih serta keterbatasan alat untuk menjangkau area sungai yang sulit. Oleh karena itu, rekomendasi pengembangan program selanjutnya harus berfokus pada penguatan sistem pengelolaan sampah dan edukasi berkelanjutan bagi generasi muda agar perubahan perilaku yang terjadi tidak hanya bersifat temporer, melainkan menjadi budaya lokal yang permanen.



Gambar 1. Persiapan Aksi Bersih-bersih.

Pada hari Jum'at, 3 Oktober 2025, pukul 06.00 WIB, semua mahasiswa dan masyarakat mempersiapkan keberangkatan menuju ke tempat yang sudah ditentukan untuk melakukan aksi kerja bakti bersama masyarakat sekitar dengan antusiasnya meluangkan waktunya untuk melakukan kerja bakti bersama membersihkan selokan dan sungai yang penuh dengan sampah plastik maupun sampah kering.



Gambar 2. Apel Pagi.

Sebelum kerja bakti dimulai, apel pagi dilakukan bersama mahasiswa dan masyarakat menyampaikan arahan tentang bagaimana melakukan kerja bakti di kawasan yang ditentukan oleh Ketua Rukun Warga dan Kepala Desa Kedungrejo selalu mengingatkan pentingnya berhati-hati dalam melakukan kegiatan kerja bakti. Sebelum apel dimulai, semua masyarakat dan mahasiswa melakukan berdoa bersama-sama agar mendapatkan kelancaran dalam melakukan kegiatan tersebut.



Gambar 3. Mencabuti Rumput.

Kegiatan ini merupakan bagian dari bentuk peduli terhadap lingkungan sekitar serta menciptakan lingkungan yang bersih dan asri melalui bentuk kerja sama antara warga dan mahasiswa, dan pentingnya kerja bakti agar lingkungan dan sungai tampak enak dilihat dan pentingnya menjaga lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan di sekitar area.



Gambar 4. Aksi Bersama Anggota TNI.

Gambar 4 menunjukkan keterlibatan anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam memperkuat kegiatan kerja bakti. Kolaborasi lintas elemen masyarakat termasuk Tentara Nasional Indonesia (TNI), warga, dan mahasiswa menunjukkan sinergi positif dalam menjaga lingkungan sungai di Desa Kedungrejo. Kehadiran anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) tidak hanya membantu percepatan pembersihan, tetapi juga meningkatkan semangat warga melalui teladan disiplin yang ditunjukkan.



Gambar 5. Memasukan Rumput ke Dalam Sampah.

Pada kegiatan ini, mahasiswa bertugas mengumpulkan rumput dan sampah organik di sekitar bantaran sungai. Sampah organik yang terkumpul berpotensi dimanfaatkan kembali, misalnya sebagai bahan campuran pembuatan kompos. Penekanan ini memberikan edukasi tidak hanya pada pembersihan lingkungan, tetapi juga pemanfaatan sampah organik sebagai sumber daya bernilai guna. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa dapat memahami dampak sampah organik yang tidak dikelola dengan baik terhadap ekosistem sungai, seperti penyumbatan aliran air dan penurunan kualitas lingkungan. Pengalaman ini diharapkan mampu membentuk sikap tanggung jawab serta mendorong mahasiswa

untuk menerapkan prinsip pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Membersihkan Rumput di Tepi Sungai.

Pembersihan di area tepi sungai dilakukan sesuai arahan Ketua Rukun Warga (RW) dan perangkat desa. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang bekerja sama agar pembersihan area dapat selesai dengan cepat dan tetap memperhatikan keselamatan. Antusiasme warga menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai sebagai bagian dari ekosistem lingkungan.



Gambar 7. Membawa Konsumsi Air Galon.

Setelah kegiatan kerja bakti selesai, panitia menyediakan konsumsi berupa air minum untuk seluruh peserta. Dokumentasi ini menunjukkan aspek pendukung kegiatan, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar peserta agar tetap sehat dan bugar. Setelah makan siang, peserta juga melakukan pembersihan alat-alat yang digunakan sebagai bagian dari disiplin kebersihan. Kegiatan kerja bakti ini juga menjadi sarana pemererat kebersamaan dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama antar peserta. Melalui kerja sama yang terjalin selama kegiatan, peserta belajar untuk saling membantu, berkoordinasi, dan menjaga lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 8. Penutup Acara dan Foto Bersama.

Kegiatan kerja bakti ditutup dengan sesi foto bersama sebagai simbol keberhasilan dan kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Seluruh peserta menunjukkan rasa puas dan antusias setelah berhasil membersihkan area Desa Kedungrejo, Kecamatan Waru, sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Seperti halnya kegiatan kerja bakti lainnya, kegiatan kerja bakti ini memberikan kontribusi langsung terhadap penurunan jumlah sampah di kawasan permukiman, menjaga kelancaran saluran air, serta meminimalkan potensi munculnya penyakit yang bersumber dari lingkungan yang kotor. Melalui pembersihan rutin, area publik menjadi lebih tertata dan sehat, sehingga kualitas lingkungan secara keseluruhan mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh masyarakat terbukti memberikan dampak yang sangat positif, baik terhadap kualitas lingkungan maupun penguatan hubungan sosial antarwarga. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kebersihan, masyarakat tidak hanya membersihkan area yang sebelumnya dipenuhi sampah atau kurang tertata, tetapi juga membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Lingkungan yang awalnya terlihat kumuh dan kurang sedap dipandang berubah menjadi lebih bersih, rapi, sehat, dan nyaman untuk dihuni. Perubahan kondisi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti berkurangnya risiko penyakit berbasis lingkungan, meningkatnya kenyamanan mobilitas warga, serta terciptanya ruang publik yang lebih layak untuk berbagai aktivitas sosial.

Di sisi lain, kegiatan kerja bakti memberikan manfaat sosial yang tidak kalah penting. Nilai-nilai gotong royong, solidaritas, partisipasi, dan rasa kebersamaan semakin menguat seiring intensitas warga dalam bekerja bersama. Keikutsertaan tokoh masyarakat, mahasiswa, dan warga dari berbagai kelompok usia menjadikan kegiatan ini sebagai ruang interaksi yang konstruktif bagi seluruh elemen masyarakat. Rutinitas kerja bakti yang dikelola dengan baik mampu membentuk budaya hidup bersih yang berkelanjutan, di mana setiap individu



merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Kerja bakti tidak hanya menghasilkan perbaikan fisik pada lingkungan, tetapi juga membentuk karakter masyarakat yang lebih peduli, berinisiatif, dan memiliki kesadaran ekologis yang kuat untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan harmonis dalam jangka panjang.

SARAN

Kegiatan ini disarankan untuk dijadikan sebagai agenda kerja bakti rutin yang terjadwal bagi seluruh mahasiswa dan warga. Dengan adanya fasilitas kebersihan tambahan seperti tempat pemilahan sampah di titik strategis sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi kebersihan lingkungan pasca kegiatan. Tokoh masyarakat dapat memberikan apresiasi sederhana kepada warga yang aktif sebagai bentuk motivasi guna memperkuat budaya gotong royong dan kesadaran ekologis secara jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

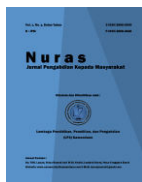
Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh warga, tokoh masyarakat, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah mencurahkan tenaga, waktu, dan pikirannya dalam kegiatan kerja bakti ini. Sinergi dan semangat gotong royong yang mahasiswa dan masyarakat tunjukkan adalah kunci keberhasilan transformasi lingkungan menjadi lebih sehat dan nyaman. Semoga kepedulian kolektif ini terus terjaga demi masa depan lingkungan yang lebih baik bagi kita semua.

REFERENSI

- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728-736. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2491>
- Bangsu, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Program Kerja Bakti Rutin di Lingkungan Perumahan. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21-30.
- Chaniago, E., Lubis, A., & Ani, N. (2023). Penyuluhan Menciptakan Lingkungan Hidup yang Bersih dan Sehat di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Batang Kuis Desa Bakaran Batu. *Jurnal Deputi: Derma Pengabdian Dosen Peguruan Tinggi*, 3(1), 153-156. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i1.234>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., P, D. M. D., Rohmawati, R. A., Bhagaskoro, P. A., & Nasifa, I. F. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368-375.
- Firdanis, D., Rahmasari, N., Azzahro, E. A., Palupi, N. R., Aji, P. S., Marpaung, D. N., & Mandagi, A. M. (2021). Observasi Sarana Terminal Brawijaya



- Banyuwangi melalui *Assessment* Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan Volume*, 13(2), 56-65. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v14i2.1021>
- Harahap, I. S., Siregar, R. A. D., Harahap, G. R., & Hasibuan, E. K. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini. *Jurnal Adam IPTS*, 1(2), 236-241. <https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.1146>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of the Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1-10.
- Indriaty, S., Zamzam, M. Y., Pratami, T. I. L., Alfara, F. A., Elvaretha, S., Rudyastuti, S. F., Apriliani, F., Azzahra, N., Fitriani, I., & Lingga, C. (2025). Strategies to Improve Environmental Hygiene and Health in Gebang Mekar Village. *Community Empowerment*, 10(3), 709-717. <https://doi.org/10.31603/ce.12297>
- Lestari, U. P., Salamah, H. W., Nuraini, R., Sinambela, E. A., Ernawati, E., Masithoh, N., Anjanarko, T. S., Jahroni, J., Arifin, S. & Hariani, M. (2024). Penguatan Penjualan Produk melalui Pendampingan Usaha Sektor Peternakan Ditinjau dari Kebersihan Lingkungan dan Promosi. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(2), 7-12.
- Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43-46.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
- Munandar, I. T., Rizki, M., Sari, N., Anisak, N., Ramadan, R. F., Alzahra, H. L., & Pratama, W. C. (2024). Edukasi Kebersihan dan Pengadaan Tempat Sampah di Desa Rantau Badak Lamo. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-53. <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i1.32420>
- Mustopa, B. A. B., & Sulistiyorini, D. (2022). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana dan Petugas Kebersihan dengan Perilaku Masyarakat Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai (RJ)*, 16(50), 85-92. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i2.3524>
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i3.4102>
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.



- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9-16.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v1i4.750>
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui *Ecobrick*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319. <https://doi.org/10.59837/sjk7aj63>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Ramli, R., Evangelista, L., S, F. F., Rachmat, A., & Susyani, N. (2025). Edukasi Lingkungan melalui Penyuluhan dan Praktik: Upaya Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Curug Layung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 09(02), 180-190. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i2.911>
- Ridwan, M., Amansyah, M., & Syarfaini, S. (2025). Household Waste Management Behavior: A Study of Community Practices in Barrang Lompo Island, South Sulawesi. *Sociality : Journal of Public Health Service*, 4(2), 161-167. <https://doi.org/10.24252/sociality.v4i2.60180>
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658-665. <https://doi.org/10.32806/ppsv3i2.627>
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan: Pembuatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651-657. <https://doi.org/10.32806/ppsv3i2.626>
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.



<https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.838>

- Sundari, S., Sumatri, P. E., & Wahyuningsih, E. S. (2022). Pengelolaan Sampah dalam Mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v1i1.12>
- Susanti, S., Bahrina, I., Sumardi, S., & Inggriyani, D. (2024). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Sikap Pedagang terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang. *Jurnal Wellness*, 1(1), 63-72. <https://doi.org/10.30604/well.311612024>
- Susanti, V. Z., Syarkani, Y., & Setiawan, A. (2025). Pengaruh Perilaku Masyarakat, Regulasi Pemerintah, dan Pengelolaan Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang. *Jurnal Manajemen: Holistik Manajemen*, 5(2), 141-146.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan *Ecobrick* dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694-708. <https://doi.org/10.32806/pps.v3i2.723>
- Yuliani, W., Husin, A., & Saputra, A. (2023). Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non-Formal*, 09(2), 1109-1114. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1109-1114.2023>